

Sosialisasi Peran Penggunaan *Management Learning System* sebagai Platform Pembelajaran Daring untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri

Dedi Aprianto, Lalu Zazuli Azhar Mardedi, Sutarman, Wira Hendri, Hairani Hairani,
Muhammad Innuddin, Lela Rahmawati
Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Disubmit: 1 November 2024 | Direvisi: 12 November 2024 | Diterima: 5 Desember 2024

Abstrak: Keterbatasan kesadaran mahasiswa tentang optimalisasi penggunaan *MLS* sebagai media yang dapat menunjang belajar mandiri meskipun telah diterapkan sebagai media belajar komplementer, tetapi belum sepenuhnya efektif. Sehingga hal ini mengurangi potensi maksimal dalam mendukung proses belajar mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai penggunaan *Management Learning System (MLS)* dalam mendukung pembelajaran mandiri. Isu yang diangkat adalah rendahnya kesadaran mahasiswa tentang *MLS*, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran daring guna meningkatkan pembelajaran mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan, yaitu sosialisasi; ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan demonstrasi langsung. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa bahwa (85%) peserta merasa lebih memahami cara menggunakan *MLS* setelah pelatihan, dan (78%) merasa siap untuk menerapkan *MLS* dalam pembelajaran mandiri. Selain itu, (90%) peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *MLS*, sekaligus mendukung peningkatan pembelajaran mandiri dalam konteks pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Management Learning System (MLS)*, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Mandiri

Abstract: *This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of using the Management Learning System (MLS) in supporting independent learning. The issue raised is the low awareness of students about MLS, which impacts the effectiveness of online learning to improve independent learning. To achieve this goal, the methods used include the socialization; lectures, discussions, questions and answers, and the demonstrations. This activity consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. In the evaluation stage, questionnaires were distributed to measure participants' understanding and readiness in using MLS. The evaluation results showed that (85%) participants felt they understood better how to use MLS after the training, and (78%) felt ready to use MLS in self-learning. In addition, (90%) participants stated that this activity was useful for them. Thus, this activity succeeded in strengthening students' understanding of using MLS and supporting the improvement of independent learning in the context of online learning.*

Keywords: *Independent Learning, Management Learning System (MLS), Online Learning*

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Dedi Aprianto

Email: dedi@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Aprianto, D., Mardedi, L. Z. A., Sutarman, S., Hendri, W., Hairani, H., Innudin, M., & Rahmawati, L. (2025). Sosialisasi Peran Penggunaan *Management Learning System* sebagai Platform Pembelajaran Daring untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 489-504.

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita dalam belajar dan mengajar. Penggunaan *Management Learning System* (MLS) sebagai platform pembelajaran daring menjadi semakin penting, terutama di kalangan mahasiswa. Namun, meskipun mahasiswa S1 Ilmu Komputer di Universitas Bumigora telah menggunakan *MLS*, masih banyak yang belum merasakan dan menyadari peran penting serta efektivitas penggunaan *MLS* untuk mendukung peningkatan pembelajaran mandiri mereka. Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat maksimal dari *MLS* dan platform pembelajaran daring lainnya. Pemanfaatan teknologi pendidikan, khususnya Learning Management Systems, telah terbukti meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri (Akbar et al., 2023; Widiyono & Millati, 2021). Meskipun banyak mahasiswa terdaftar di platform Learning Management System (LMS), mereka sering kali tidak memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang penggunaan LMS dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan fitur tersebut (Baki et al., 2021; Mahzum et al., 2023). Selain itu, tantangan teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan signifikan dalam penggunaan LMS (Cao, 2023; Mahzum et al., 2023). Penelitian lain menekankan pentingnya program kesadaran dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dan penggunaan LMS (Alturki & Aldraiweesh, 2021; Haryani & Poniam, 2021). Dengan demikian, meskipun LMS menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran, dukungan yang lebih baik diperlukan untuk memastikan mahasiswa dapat memanfaatkan semua fitur yang tersedia secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menggunakan pembelajaran online, tingkat kepuasan dan dukungan terhadap pembelajaran daring masih bervariasi (Bako et al., 2021; Hamsar et al., 2023). Penelitian lain juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, terutama di era digital saat ini (Miasari et al., 2022; Twiningsih, 2022).

Alasan pemilihan mahasiswa S1 Ilmu Komputer sebagai sasaran pengabdian ini didasarkan pada fakta bahwa mereka adalah generasi yang akrab dengan teknologi, namun masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan *MLS* secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak aktif dalam menggunakan fitur-fitur tersebut, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka (Finishtya & Sriniyati, 2022; Utami & Febrina, 2023). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat fitur interaktif dan ketidaknyamanan dalam berpartisipasi dalam diskusi online berkontribusi pada rendahnya tingkat pemanfaatan (Hardiantiningsih & Widodo, 2022). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam menggunakan fitur-fitur interaktif yang tersedia dalam LMS, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring mereka. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya *MLS* dan platform pembelajaran daring lainnya. Kondisi dampingan saat ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mendukung mahasiswa dalam mengoptimalkan penggu-

naan *MLS* untuk belajar secara mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat menggunakan *MLS*, tetapi juga memahami cara-cara efektif untuk memanfaatkan platform tersebut dalam proses belajar mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan akademis dan mencapai tujuan belajar mereka secara lebih efisien.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran penting *MLS* dalam mendukung pembelajaran mandiri. Kegiatan ini berkontribusi pada signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai penggunaan *MLS* sebagai platform pembelajaran daring. Melalui sosialisasi ini, peserta memperoleh wawasan tentang manfaat *MLS* dalam mendukung pembelajaran mandiri, yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengakses materi pembelajaran secara daring.

Metode

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, beberapa metode dan strategi telah diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan penting sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

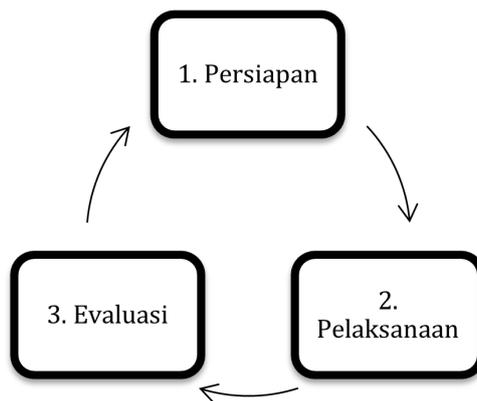
Pada tahap persiapan atau perencanaan ini, tim pelaksana PkM melakukan identifikasi terhadap pengetahuan, permasalahan, dan kebutuhan mahasiswa dengan cara melakukan survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *MLS* dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran daring. Pengembangan materi: menyusun materi presentasi pelatihan mengenai *MLS* termasuk fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran mandiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu melaksanakan sosialisasi mengenai *MLS* melalui presentasi dan diskusi interaktif. Peserta diajak untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait pembelajaran daring. Kedua, demonstrasi penggunaan *MLS* dengan menunjukkan secara langsung cara menggunakan *MLS*, termasuk cara mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam forum, dan mengerjakan tugas.

3. Tahap Evaluasi

Pengisian kuesioner dengan menyebarkan kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan PkM dan sejauh mana peserta merasa siap untuk menggunakan *MLS* dalam pembelajaran mandiri. Gambar 1 menunjukkan diagram alir proses yang menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 1. Flowchart Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PkM

Pembahasan

Kegiatan PkM tentang peran penggunaan *MLS* sebagai platform pembelajaran daring dalam mendukung pembelajaran mandiri berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya penggunaan sistem pembelajaran berbasis digital dalam mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan efisien. Mahasiswa mendapatkan pelatihan intensif tentang fitur-fitur utama dalam *MLS*, seperti pengelolaan materi pembelajaran, evaluasi, dan interaksi daring, yang diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil diskusi dan evaluasi menunjukkan bahwa implementasi *MLS* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar dan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan *MLS* sebagai platform pendukung pembelajaran daring yang mendukung kemandirian belajar siswa.

1. Perencanaan/Persiapan Kegiatan

Dalam tahap perencanaan kegiatan PkM ini, beberapa langkah strategis telah dilakukan untuk memastikan pelaksanaan sosialisasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah tiga tahapan penting dalam perencanaan yang telah dilakukan:

A) Identifikasi Pengetahuan, Permasalahan & Kebutuhan Mahasiswa terhadap *MLS*

Sebelum kegiatan dimulai, survei awal dilakukan terhadap 56 responden untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *MLS*. Survei ini bertujuan mengetahui kebutuhan pembelajaran daring, tingkat familiaritas mahasiswa dengan platform, dan tantangan yang dihadapi dalam belajar mandiri. Hasil survei memberikan gambaran tentang penggunaan *MLS* sebagai media belajar mandiri, di mana persepsi responden menjadi dasar perencanaan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa. Tabel 1 menunjukkan hasil survei yang menginformasikan bagaimana persepsi mahasiswa tentang tingkat familiaritas, pengalaman, tantangan dalam penggunaan *MLS*, kebutuhan akan pembelajaran mandiri, dan preferensi metode belajar, sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi-Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan MLS

No	Item-Item	Persentase (%)				
		Sangat tidak familiar	Sangat tidak familiar	Netral	Familiar	Sangat familiar
1.	Tingkat Familiaritas dengan MLS	5%	8%	15%	42%	30%
2.	Pengalaman Menggunakan MLS	Tidak pernah 7%	Jarang 12%	Kadang-kadang 25%	Sering 35%	Sangat sering 21%
3.	Tantangan dalam Pembelajaran Daring	Sangat tidak setuju 10%	Tidak setuju 18%	Netral 22%	Setuju 30%	Sangat setuju 20%
4.	Kebutuhan dalam Pembelajaran Mandiri	Sangat tidak setuju 6%	Tidak setuju 12%	Netral 20%	Setuju 35%	Sangat setuju 27%
5.	Preferensi Metode Pembelajaran	Sangat tidak setuju 5%	Tidak setuju 10%	Netral 30%	Setuju 32%	Sangat setuju 23%

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cukup familiar dan sering menggunakan *MLS* untuk mendukung pembelajaran, dengan 42% merasa familiar dan 30% sangat familiar. Meski begitu, sekitar 23% masih belum familiar atau netral, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemanfaatan *MLS*. Walaupun 35% responden sering menggunakannya, 44% lainnya hanya mengaksesnya sesekali atau jarang, mencerminkan variasi intensitas penggunaan. Sebanyak 50% responden mengalami kesulitan mengakses materi, yang mungkin disebabkan keterbatasan infrastruktur atau pengetahuan teknis, sehingga peningkatan aksesibilitas perlu diperhatikan. Selain itu, lebih dari separuh responden merasa butuh panduan lebih jelas dalam menggunakan *MLS*, dengan 35% setuju dan 27% sangat setuju pentingnya panduan untuk pembelajaran mandiri. Sebanyak 32% responden memilih pembelajaran mandiri menggunakan *MLS*, dan 23% sangat mendukung metode ini, meskipun 30% masih netral, menunjukkan perlunya metode pembelajaran lain untuk memenuhi kebutuhan beragam. Temuan ini menegaskan bahwa *MLS* memiliki potensi besar, tetapi peningkatan aksesibilitas dan pemahaman harus menjadi prioritas agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Tindak lanjut survei ini mencakup program sosialisasi dan pelatihan yang fokus pada pemahaman dasar, aksesibilitas, serta panduan praktis *MLS* untuk pembelajaran mandiri. Materi pelatihan teknis dan modul tambahan, seperti tutorial dan sesi tanya jawab, akan membantu mahasiswa mengenal fitur *MLS* dan meningkatkan kompetensi mereka. Diharapkan langkah ini menjadikan *MLS* alat pembelajaran yang efektif dan inklusif.

B) Penyusunan Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan disusun secara rinci, termasuk jadwal pelaksanaan, lokasi, dan alokasi waktu untuk setiap sesi. Dalam rencana ini, ditentukan bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan di Program Studi S1 Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, dengan melibatkan 56 mahasiswa sebagai peserta. Penjadwalan ini juga mempertimbangkan ketersediaan waktu mahasiswa agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal. Selain itu, penentuan format kegiatan, seperti presentasi dan diskusi kelompok, juga direncanakan untuk mendorong interaksi

yang aktif. Jadwal kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Sosialisasi Penggunaan *MLS*

No.	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi	Penanggung jawab
1.	15 Oktober 2024	Sosialisasi Penggunaan <i>MLS</i>	Pengenalan tentang <i>MLS</i> , manfaatnya, dan cara akses. Sesi tanya jawab untuk mengatasi keraguan mahasiswa.	Tim pelaksana
2.	17 Oktober 2024	Pelatihan Dasar Penggunaan <i>MLS</i>	Pelatihan interaktif tentang fitur-fitur dasar <i>MLS</i> , termasuk navigasi dan cara mengakses materi pembelajaran.	Tim pelaksana
3.	21 Oktober 2024	Workshop: Strategi Pembelajaran Mandiri	Diskusi dan berbagi strategi efektif dalam belajar mandiri menggunakan <i>MLS</i> . Pemberian tips dan trik untuk memaksimalkan penggunaan platform.	Tim pelaksana
4.	23 Oktober 2024	Sesi Tanya Jawab dan Umpan Balik	Sesi terbuka untuk mahasiswa menyampaikan pertanyaan atau kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>MLS</i> . Pengumpulan umpan balik untuk perbaikan program.	Tim pelaksana
5.	25 Oktober 2024	Evaluasi dan Penutupan Kegiatan PkM	Evaluasi penggunaan <i>MLS</i> selama program PkM. Diskusi tentang pengalaman mahasiswa dan rencana tindak lanjut untuk mendukung pembelajaran mandiri.	Tim pelaksana

C) Persiapan Materi dan Alat Bantu

Untuk mendukung jalannya sosialisasi, dilakukan persiapan materi presentasi dan alat bantu yang diperlukan, seperti proyektor dan laptop. Materi presentasi dirancang untuk mencakup informasi tentang fitur-fitur *MLS*, manfaatnya dalam pembelajaran mandiri, dan cara penggunaan platform. Persiapan ini sangat penting agar sesi sosialisasi dapat berlangsung dengan lancar dan informatif, serta membantu peserta memahami konten dengan lebih baik. Dengan perencanaan yang matang ini, kegiatan PkM diharapkan dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran *MLS* dalam mendukung pembelajaran daring dan khususnya pembelajaran mandiri.

Hasil kegiatan persiapan program PkM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tim pelaksana menyusun materi presentasi yang mencakup informasi lengkap mengenai *MLS*, mulai dari pengenalan platform, manfaat yang ditawarkan, hingga cara penggunaannya. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa, termasuk fitur-fitur *MLS* yang dapat mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, tim mempersiapkan alat bantu seperti proyektor dan perangkat komputer untuk mendukung kelancaran sosialisasi. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab agar mahasiswa dapat mengatasi keraguan dan memperoleh klarifikasi terkait *MLS*. Disediakan pula sesi pelatihan interaktif mengenai fitur-fitur dasar platform, seperti navigasi serta cara mengakses materi pembelajaran. Melalui diskusi dan berbagi strategi efektif, mahasiswa diajak berdialog tentang teknik belajar mandiri yang optimal menggunakan *MLS*. Tips dan trik untuk memaksimalkan manfaat *MLS* dalam pembelajaran daring juga diberikan untuk mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan sosialisasi dapat berjalan lancar dan informatif, sehingga

mahasiswa dapat memanfaatkan *MLS* secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka secara mandiri dan meningkatkan kualitas belajar daring. Daftar materi kegiatan dalam program sosialisasi pemanfaatan *MLS* sebagai media belajar daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri bagi mahasiswa disebutkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Materi-Materi Kegiatan PkM

No.	Materi Kegiatan	Deskripsi
1.	Pengenalan tentang <i>MLS</i>	Pengenalan platform <i>MLS</i> , tujuan penggunaannya, serta manfaatnya dalam mendukung pembelajaran daring dan mandiri.
2.	Cara akses dan penggunaan <i>MLS</i>	Penjelasan mengenai langkah-langkah untuk mengakses platform <i>MLS</i> dan panduan dasar penggunaannya.
3.	Sesi tanya jawab	Sesi interaktif untuk menjawab pertanyaan mahasiswa, mengatasi keraguan, serta memberi pemahaman lebih lanjut.
4.	Pelatihan Fitur Dasar <i>MLS</i>	Pelatihan mengenai fitur-fitur dasar <i>MLS</i> , termasuk navigasi antarmuka dan cara mengakses materi pembelajaran di platform.
5.	Diskusi tentang strategi belajar mandiri via <i>MLS</i>	Diskusi tentang strategi belajar mandiri yang efektif menggunakan <i>MLS</i> , termasuk berbagi pengalaman dan teknik belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan sosialisasi dalam program PkM berfokus pada pemanfaatan *MLS* sebagai media belajar daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri bagi mahasiswa disampaikan dalam beberapa materi inti.

A) Penyampaian Materi tentang Pengenalan *MLS*

Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan secara komprehensif kepada platform *MLS*, yang merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung pembelajaran daring dan memperkuat pembelajaran mandiri. Pengenalan dimulai dengan menjelaskan apa itu *MLS* dan tujuan penggunaannya. *MLS* adalah platform yang mengintegrasikan berbagai alat dan sumber daya pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan memanfaatkan *MLS*, mahasiswa dapat mengelola proses belajar mereka secara lebih efektif, meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Tujuan utama penggunaan *MLS* adalah untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, serta memberikan mahasiswa kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Pengenalan penggunaan *MLS* sebagai media belajar mandiri bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengatur dan mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Dengan ini mahasiswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pribadi mereka, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Platform ini menyediakan beragam fitur seperti forum diskusi, kuis interaktif, serta materi tambahan yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Penggunaan ini juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih proaktif dalam mengembangkan pemahaman mereka, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, *MLS* tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang sangat penting di era digital ini. Melalui penggunaan *MLS*, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dan memperoleh pengalaman

belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Berikut kegiatan penyampaian materi tentang pengenalan dan penggunaan *MLS*, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Kegiatan

Selanjutnya, berbagai fitur yang tersedia dalam *MLS* dijelaskan secara rinci. Fitur-fitur ini mencakup kemampuan untuk mengakses modul pembelajaran, mengikuti kuis, berpartisipasi dalam diskusi, dan mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur. Selain itu, *MLS* juga menawarkan alat untuk kolaborasi, seperti forum diskusi dan ruang kerja kelompok, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan bertukar ide dengan rekan-rekan mereka. Fitur-fitur ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam dunia profesional. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa mengenai pentingnya *MLS* dalam konteks pembelajaran daring. Dengan memahami manfaat dan fitur dari *MLS*, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan platform ini secara maksimal untuk mendukung proses belajar mereka. Hal ini sangat penting, mengingat pembelajaran daring semakin menjadi pilihan utama di berbagai institusi pendidikan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang *MLS* dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar mandiri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Secara keseluruhan, pengenalan tentang penggunaan *MLS* diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi pembelajaran daring dengan lebih baik, serta meningkatkan kemandirian dan efektivitas dalam proses belajar mereka.

B) Penyampaian Materi tentang Manfaat *MLS*

Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami betapa signifikan peran *MLS* dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Pertama-tama, *MLS* memberikan akses yang luas ke berbagai materi pembelajaran. Dengan platform ini, mahasiswa dapat menjelajahi beragam sumber daya, seperti modul pembelajaran, video tutorial, dan bahan bacaan yang relevan dengan mata kuliah yang diambil. Akses yang fleksibel ini memungkinkan mahasiswa untuk

belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat atau yang mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadiri kelas secara langsung.

Selanjutnya, *MLS* berfungsi sebagai media untuk mendukung interaksi yang lebih efektif antara mahasiswa dan dosen, serta antar sesama mahasiswa. Dalam platform ini, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen melalui forum diskusi atau pesan pribadi, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan umpan balik, dan berdiskusi tentang materi pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, fitur kolaboratif seperti grup diskusi atau proyek kelompok dapat memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan pengalaman belajar. Dengan demikian, *MLS* tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Kemandirian belajar mahasiswa meningkat karena mereka dapat mengambil inisiatif untuk mencari informasi, berinteraksi dengan konten, serta terlibat dalam diskusi yang konstruktif. Peran *MLS* sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, terutama di pendidikan modern. *MLS* menyediakan akses luas ke materi pembelajaran seperti modul, video tutorial, dan bahan bacaan yang dapat diakses kapan saja, sehingga membantu mahasiswa dengan jadwal padat untuk belajar sesuai kebutuhan mereka (Rohmawati, 2022). Selain itu, *MLS* juga memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara mahasiswa dan dosen, serta antar sesama mahasiswa melalui forum diskusi dan fitur kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh *MLS* terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Nisa et al., 2018; Pradnyana et al., 2024). Dengan memanfaatkan *MLS* secara optimal, mahasiswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih mandiri, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan tinggi (Usanto, 2022). Kesadaran akan manfaat ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan *MLS* secara optimal, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih mandiri.

C) Penyampaian Materi tentang Cara Akses *MLS*

Hasil kegiatan pengenalan penggunaan *MLS* menjelaskan secara mendetail cara akses ke platform *MLS*, bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan alat pembelajaran ini. Materi ini disampaikan dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Langkah pertama yang dijelaskan adalah pendaftaran. Peserta diberikan informasi mengenai persyaratan pendaftaran, termasuk data pribadi yang diperlukan, seperti nama lengkap, alamat email, dan kata sandi. Ditekankan pentingnya menggunakan alamat email yang aktif agar mahasiswa dapat menerima konfirmasi dan informasi penting terkait penggunaan *MLS*. Setelah peserta memahami proses pendaftaran, mereka diminta untuk mengikuti langkah-langkah yang disediakan di layar, mulai dari mengisi formulir hingga melakukan pendaftaran untuk menyelesaikan proses. Setelah berhasil mendaftar, peserta melanjutkan ke langkah kedua, yaitu *login* ke platform. Dalam sesi ini, instruktur menjelaskan cara memasukkan kredensial, yaitu alamat email dan kata sandi yang telah didaftarkan. Instruktur juga memberikan tips jika mahasiswa mengalami kesulitan saat *login*, seperti menggunakan fitur “Lupa Kata Sandi” untuk mengatur ulang kata sandi mereka

jika diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan semua mahasiswa dapat dengan mudah mengakses akun mereka tanpa hambatan.

Langkah ketiga yang disampaikan adalah navigasi awal di dalam sistem *MLS*. Di sini, peserta diperkenalkan pada antarmuka pengguna (*user interface*) platform, dengan penjelasan mengenai berbagai menu dan fitur yang tersedia. Instruktur memberikan panduan visual untuk membantu mahasiswa memahami letak tombol-tombol penting, seperti menu utama untuk mengakses materi pembelajaran, forum diskusi, dan pengaturan profil. Peserta juga diajak untuk berlatih menjelajahi platform, sehingga mereka dapat familiar dengan berbagai fitur yang mendukung kegiatan belajar. Penjelasan ini mencakup panduan dasar penggunaan *MLS*, meliputi bagaimana cara mengunduh materi, mengakses tugas, serta berpartisipasi dalam forum diskusi. Ditekankan pula pentingnya memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk meningkatkan interaksi dengan pengajar dan teman sejawat. Dengan memahami semua langkah dan fitur ini, diharapkan mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan *MLS* untuk keperluan belajar mereka. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengakses dan menggunakan *MLS* secara efektif, mendukung kemandirian mereka dalam proses pembelajaran daring.

D) Penyampaian Materi tentang Fitur-Fitur Dasar *MLS*

Hasil kegiatan sosialisasi dalam program PkM ini berfokus pada penyampaian materi terkait pemanfaatan *MLS* sebagai media belajar daring. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa mengenai fitur-fitur yang tersedia dalam *MLS* dan cara penggunaannya secara efektif.

1) Pelatihan Dasar tentang Fitur-fitur *MLS*

Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai fungsi yang terdapat dalam platform, mulai dari fitur akses materi pembelajaran hingga kemampuan untuk berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar yang diperlukan agar mereka dapat menggunakan *MLS* dengan percaya diri dan efisien.

2) Pelatihan mengenai Navigasi Antarmuka dan Cara Mengakses Materi Pembelajaran

Selanjutnya, navigasi antarmuka *MLS* dan cara mengakses materi pembelajaran di dalam platform. Peserta diajarkan langkah-langkah untuk menjelajahi berbagai menu yang ada, serta bagaimana mencari dan mengunduh materi yang diperlukan. Melalui sesi ini, mahasiswa diajak untuk berlatih langsung menggunakan *MLS*, sehingga mereka dapat lebih memahami alur kerja dan memanfaatkan semua fitur yang ada untuk mendukung proses belajar mandiri. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dalam menggunakan *MLS* sebagai alat bantu dalam pembelajaran daring, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri mereka.

E) Diskusi Interaktif tentang Pembelajaran Mandiri dengan *MLS*

Dalam sesi diskusi ini mahasiswa juga diajak untuk mendalami konsep pembelajaran mandiri yang efektif, yang mencakup keterampilan penting seperti menetapkan tujuan belajar, mengelola sumber daya, dan mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan. Para mahasiswa dilatih untuk menggunakan fitur-fitur di *MLS* yang dapat membantu mereka dalam

menyusun rencana belajar yang sistematis, seperti fitur pencatatan progres belajar dan pengingat tugas yang terintegrasi dalam platform. Mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan strategi evaluasi mandiri, di mana mereka dapat secara rutin meninjau kemajuan belajar mereka dan menyesuaikan metode belajar apabila diperlukan. Penggunaan Media *MLS* sebagai media belajar mandiri sangat penting dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa. *MLS* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti modul dan video tutorial, kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat menyesuaikan proses belajar dengan jadwal mereka yang padat. Selain itu, *MLS* mendorong mahasiswa untuk mengembangkan strategi evaluasi mandiri, di mana mereka dapat secara rutin meninjau kemajuan belajar mereka dan menyesuaikan metode belajar jika diperlukan (Baharuddin et al., 2022). Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menetapkan tujuan pembelajaran sendiri, mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengelola proses belajar mereka (Pamungkasari & Probandari, 2012). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri yang menekankan otonomi dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar (Hidayah et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan *MLS* secara optimal tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengevaluasi kemajuan mereka secara efektif. Berikut kegiatan diskusi interaktif tentang penggunaan *MLS*, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Interaktif dan Tanya-Jawab tentang *MLS*

Diskusi ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran mandiri yang efektif. Dengan panduan ini, mahasiswa dapat mengukur pencapaian dan menyesuaikan langkah untuk mencapai tujuan akademis. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman teknis *MLS*, tetapi juga menanamkan keterampilan belajar esensial dan sikap proaktif. Hasilnya diharapkan membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri, terstruktur, dan termotivasi, menjadikan *MLS* alat integral dalam kesuksesan akademis mereka.

F) Demonstrasi Cara Penggunaan *MLS*

Demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya *MLS* sebagai alat bantu dalam belajar mandiri. Mahasiswa diperkenalkan pada fitur utama *MLS*, seperti akses modul, video tutorial, dan forum diskusi, yang dapat mereka manfaatkan secara mandiri. Instruktur menjelaskan cara penggunaan tiap fitur untuk mendukung pembelajaran efektif, mulai dari mencari materi kuliah, mengikuti video tutorial, hingga berkomunikasi dengan dosen dan teman melalui forum. Demonstrasi ini juga menyoroti fleksibilitas *MLS*, yang memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan. Mahasiswa juga didorong untuk mengeksplorasi fitur kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek, guna mengasah kemampuan kerja sama. Diharapkan, kegiatan ini membantu mahasiswa menyadari manfaat *MLS* sebagai sarana belajar mandiri yang dapat meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan pencapaian belajar.

Dalam sesi demonstrasi, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk langsung mencoba menggunakan *MLS*, agar mereka dapat merasakan langsung manfaatnya. Instruktur memandu langkah demi langkah dalam menggunakan berbagai fitur, mulai dari mengakses materi pembelajaran hingga berpartisipasi dalam diskusi online. Mahasiswa diajak untuk mempraktikkan cara mencari dan mengunduh modul, menonton video tutorial, serta berinteraksi di forum diskusi. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan *MLS* secara mandiri. Tahapan demonstrasi tentang cara penggunaan *MLS* dapat ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik Penggunaan *MLS*

3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan sosialisasi penggunaan Management Learning System dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta untuk menilai efektivitas program dan kesiapan mereka dalam menerapkan *MLS* dalam pembelajaran mandiri. Hasil kuesioner menunjukkan seberapa baik pe-

serta memahami materi yang disampaikan, kemampuan navigasi mereka di platform, dan tingkat kepercayaan diri dalam memanfaatkan fitur *MLS*. Dari evaluasi ini, diperoleh masukan penting yang membantu penyelenggara untuk meningkatkan kualitas sosialisasi di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Hasil evaluasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan *MLS* untuk mendukung pembelajaran mandiri mendapat respons positif dari sebagian besar peserta. Sebanyak 85% peserta merasa bahwa materi pengenalan *MLS* mudah dipahami, dan 85% lainnya menyatakan penjelasan mengenai cara akses dan penggunaan *MLS* sangat membantu. Selain itu, 88% peserta menganggap sesi tips dan trik optimalisasi *MLS* bermanfaat, serta 87% merasa lebih siap dan percaya diri menggunakan *MLS* secara mandiri setelah mengikuti sosialisasi ini. Diskusi strategi belajar mandiri juga mendapatkan apresiasi dengan 87% peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru. Secara keseluruhan, 85% peserta menyetujui bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai penggunaan *MLS* dalam proses belajar mandiri. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil mencapai tujuan dalam memperkenalkan *MLS* dan memberikan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Penggunaan *MLS* sebagai Media Belajar Daring

No.	Item-Item Pernyataan	Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)
1.	Materi pengenalan tentang <i>MLS</i> mudah dipahami.	45%	40%	10%	3%	2%
2.	Saya memahami manfaat <i>MLS</i> dalam mendukung pembelajaran mandiri setelah mengikuti sosialisasi ini.	50%	35%	10%	4%	1%
3.	Penjelasan mengenai cara akses dan penggunaan <i>MLS</i> sangat membantu.	48%	37%	9%	4%	2%
4.	Pelatihan tentang fitur dasar <i>MLS</i> , termasuk navigasi antarmuka, mudah diikuti.	42%	38%	12%	6%	2%
5.	Saya merasa lebih siap menggunakan <i>MLS</i> secara mandiri setelah sosialisasi ini.	47%	36%	11%	4%	2%
6.	Sesi tips dan trik tentang optimalisasi penggunaan <i>MLS</i> sangat bermanfaat.	52%	34%	8%	4%	2%
7.	Pelatihan membantu saya dalam memahami cara mengakses dan mengunduh materi di <i>MLS</i> .	49%	33%	10%	5%	3%
8.	Saya merasa lebih percaya diri untuk menggunakan <i>MLS</i> setelah sosialisasi ini.	46%	35%	12%	4%	3%
9.	Diskusi mengenai strategi belajar mandiri dengan <i>MLS</i> memberikan wawasan baru bagi saya.	51%	36%	8%	4%	1%
10.	Sosialisasi ini secara keseluruhan membantu meningkatkan pemahaman saya tentang penggunaan <i>MLS</i> dalam belajar.	53%	32%	9%	3%	3%

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform pembelajaran daring berbasis *Management Learning System* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri. Sosialisasi yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat dan cara memanfaatkan *MLS* sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan *MLS* ini lebih diperkenalkan kepada kelompok-kelompok sasaran yang lebih luas, termasuk guru dan siswa, serta dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan platform ini secara optimal. Penerapan *MLS* diharapkan dapat memperkuat daya dukung terhadap pembelajaran mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Teknik Universitas Bumigora, khususnya ketua program studi S1 Ilmu Komputer, atas kesempatan berharga untuk melakukan sosialisasi penggunaan *MLS* sebagai media belajar. Apresiasi juga kami sampaikan kepada tim PkM atas kerja keras dan kolaborasi dalam menyukseskan kegiatan ini, serta kepada mahasiswa yang berpartisipasi aktif sebagai peserta. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat berkontribusi pada keberhasilan program ini, dan semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., Wahid, A., Bahri, S., Ansar, A., & Nur, A. (2023). Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Nasional. *AI-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 119–130. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.201>
- Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2021). Application of Learning Management System (LMS) during the COVID-19 Pandemic: A Sustainable Acceptance Model of the Expansion Technology Approach. *Sustainability*, 13(19), 10991. <https://doi.org/10.3390/su131910991>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Baki, R., Birgoren, B., & Aktepe, A. (2021). Identifying Factors Affecting Intention to Use in Distance Learning Systems. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(2), 58–80. <https://doi.org/10.17718/tojde.906545>
- Bako, Y. A., Hutasoit, R., & Buntoro, I. F. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2), 306–314. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5984>

- Cao, T. X. L. (2023). Benefits and challenges of using LMS in blended learning: Views from EFL teachers and students at a Vietnamese public university. *International Journal of TESOL & Education*, 3(3), 78–100. <https://doi.org/10.54855/ijte.23335>
- Finishtya, F. C., & Sriniyati, S. (2022). Determinan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Vokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *EQUITY*, 25(1), 61–76. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.4433>
- Hamsar, I., Nurpratiwi, N., Azzam, M. I., Yunus, M. J., Safanah, N. A. A., & Nur, S. E. (2023). Persepsi E-learning Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 13–21. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i2.71>
- Hardiantiningsih, H., & Widodo, A. (2022). Apakah Mahasiswa Nyaman Dengan Pembelajaran Daring? *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 21–29. <https://doi.org/10.47178/jkip.v11i1.1496>
- Haryani, F., & Poniam, B. (2021). Evaluation of Learning Management System (LMS) Canvas amidst Pandemic: Students' Perspectives. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 94–110. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.935>
- Hidayah, A. N., Ferine, M., & Wicaksono, R. B. (2022). Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(8), 379–383. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.209>
- Mahzum, E., Sofyan, H., Nasrudin, M. F., Mailizar, M., & Herliana, F. (2023). Analysis of the utilization of the Learning Management System (LMS) as a learning media in the Physics Education Department Universitas Syiah Kuala. *Journal of Physics: Conference Series*, 2596(1), 012070. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012070>
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Nisa, H., Disman, D., & Dahlan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 157–166. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10277>
- Pamungkasari, E. P., & Probandari, A. (2012). Pengukuran Kemampuan Belajar Mandiri pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492–510. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1128>
- Pradnyana, P. B., Astuti, N. P. E., Darmayanti, N. W. S., Seran, Y. B., Bere, M. L., Wedayanthi, L. M. D., Sueca, I. N., & Numertayasa, I. W. (2024). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif di LMS (Learning Management System) ITP Markandeya Bali. *Madaniya*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.53696/27214834.695>

- Rohmawati, L. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *SINAU : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i1.77>
- Twiningsih, A. T. (2022). Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 272–278. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.261>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Dosen dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Utami, M., & Febrina, D. (2023). Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Isu Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2), 299. <https://doi.org/10.31315/jik.v21i2.4612>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>